

Siaran Pers

WORKSHOP PRA-WIDYAKARYA NASIONAL PANGAN DAN GIZI XI BIDANG 5: KAJIAN AKADEMIK PERAN EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Jakarta, 7 Juni 2018 – Setiap lima tahun sekali, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bersama kementerian/lembaga menyelenggarakan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG), sebuah kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mempersiapkan bahan bagi penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), khususnya pembangunan pangan dan gizi. Tahun ini, WNPG IX yang akan diadakan pada 3-4 Juli 2018 mengusung tema “Penurunan Stunting Melalui Revitalisasi Ketahanan Pangan dan Gizi dalam rangka Mencapai Pembangunan Berkelanjutan”. WNPG IX fokus dengan pembahasan pada lima bidang yaitu: (1) Perbaikan Gizi Masyarakat; (2) Aksesibilitas Pangan yang Beragam; (3) Mutu dan Keamanan Pangan; (4) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; (5) Koordinasi Pembangunan Pangan dan Gizi. Sebagai penanggung jawab pada bidang Koordinasi Pembangunan Pangan dan Gizi, Kementerian PPN/Bappenas menyelenggarakan *Workshop* Pra-WNPG XI Bidang 5 dengan tema “Kajian Akademik Peran Ekonomi dan Sosial Budaya dalam Pencegahan *Stunting*”.

Ekonomi dan *stunting* memiliki korelasi timbal balik –pada satu sisi perbaikan ekonomi akan menurunkan *stunting* dan pada sisi lain, *stunting* dapat menimbulkan problem ekonomi. Oleh karena itu, kemajuan ekonomi Indonesia harus dimanfaatkan dengan baik untuk mempercepat upaya pencegahan *stunting*. *Stunting* juga dipengaruhi oleh nilai budaya, nilai sosial, dan perilaku, di samping nilai-nilai luhur yang terdapat pada agama. Seluruh komponen tersebut, akan dibahas dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. *Workshop* Pra-WNPG XI Bidang 5 terbagi atas dua sesi, sesi pagi hari yang akan membahas korelasi pertumbuhan ekonomi dan *stunting* dari perspektif global dan nasional. *Stunting* menimbulkan kerugian ekonomi bagi negara sebesar 2-3 persen dari produk domestik bruto (PDB) per tahun. Jika PDB Indonesia sebesar 13.000 triliun rupiah pada 2017, maka diperkirakan potensi kerugian akibat *stunting* dapat mencapai 300 triliun per tahun. Meskipun berbagai indikator pertumbuhan ekonomi terus membaik, bahkan Indonesia masuk dalam peringkat negara berpendapatan menengah, tetapi prevalensi *stunting* masih tinggi. Hal ini berbeda dengan dasar teori klausul hubungan antara ekonomi dengan penurunan *stunting*.

“Saya mengajak pemangku kepentingan untuk berinvestasi dalam kegiatan mencegah *stunting* karena memiliki potensi keuntungan mencapai 48 kali lipat. Pembahasan *Workshop* Pra-WNPG XI Bidang 5 yang melibatkan berbagai disiplin ilmu ini diharapkan dapat meningkatkan kemajuan pertumbuhan ekonomi untuk percepatan pencegahan *stunting*, juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga bonus demografi dapat dimanfaatkan untuk menurunkan angka *stunting*,” ujar Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro. Pada sesi kedua *Workshop* Pra-WNPG XI Bidang 5, pembahasan akan difokuskan pada dukungan sosial, budaya, dan agama dalam pencegahan *stunting*. Beberapa modal sosial yang bertumpu pada kearifan lokal yang terdapat di masyarakat akan diungkapkan untuk kemudian direplikasi sebagai upaya pencegahan *stunting*. Dalam kaitan tersebut, perubahan perilaku yang mendukung pencegahan *stunting* juga diperkenalkan dan akan diperdalam guna menyiapkan strategi nasional perubahan perilaku. Pencegahan *stunting* juga akan dibahas dari pendekatan agama untuk menelaah nilai-nilai agama yang tepat untuk pencegahan *stunting*.

Stunting menjadi salah satu program prioritas dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2018 dan 2019, mengingat masalah *stunting* tidak hanya akan menimbulkan persoalan gagal tumbuh, tetapi juga berpengaruh pada kecerdasan dan kerentanan seseorang terhadap penyakit tidak menular pada usia dewasa. Selain itu, Pemerintah Indonesia telah menetapkan lokasi fokus pencegahan dan penurunan *stunting*, yaitu 100 kabupaten/kota pada 2018 dan 160 kabupaten/kota pada 2019. Pada lokasi tersebut, setiap sasaran akan memperoleh seluruh intervensi yang selainya diperoleh untuk pencegahan dan penurunan *stunting*. Intervensi yang dilakukan bersifat langsung (spesifik) dan bersifat tidak langsung (sensitif) dengan sasaran fokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, yaitu dari ibu hamil sampai anak berusia dua tahun, tanpa meninggalkan fase kehidupan berikutnya.

Masukan terbaik bidang ekonomi dalam pembangunan pangan dan gizi dari para peserta *Workshop* Pra-WNPG XI Bidang 5 diharapkan berkontribusi sebagai bahan untuk penyusunan RPJMN 2020-2024. Peserta *workshop* juga diharapkan turut serta mendiseminasikan upaya pencegahan *stunting*, terutama di kalangan ekonom dan dunia usaha, serta berperan dalam mendorong terbangunnya upaya pencegahan *stunting* di berbagai sektor. *Workshop* Pra-WNPG XI Bidang 5 juga menekankan pentingnya komitmen implementasi di daerah sehingga semua rencana intervensi yang disiapkan dapat berjalan secara kondusif dan dilaksanakan secara maksimal agar target pencegahan *stunting* mendapat intervensi yang efektif. “Penurunan *stunting* merupakan solusi dan investasi untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global,” tutup Menteri Bambang.

Jakarta, 7 Juni 2018

Thohir Afandi
Plt. Kepala Biro Humas dan Tata Usaha Pimpinan
Kementerian PPN/Bappenas

Untuk informasi lebih lanjut:
Kementerian PPN/Bappenas
Jl. Taman Suropati No. 2 Jakarta 10310
Telepon: (021) 31936207; Faksimile: (021) 31901154
Email: humas@bappenas.go.id